

# OPTIMALISASI PEMBELAJARAN IPS MELALUI PEMBUKAAN RUANG BELAJAR BERBASIS E-LEARNING

Ina Nur Ainni

PPG, Universitas Negeri Malang

Corresponding author, email: Ina.nur.2331747@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um066.v3.i11.2023.5

## Kata kunci

Pendampingan pembelajaran  
Teknik pengumpulan data  
Tahap pengabdian

## Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pendampingan belajar kepada para peserta didik, membantu mereka mengerjakan tugas, serta menjelaskan materi yang belum dipahami atau dirasa sulit untuk dimengerti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam pengabdian kami adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif. Dalam pembelajaran daring saat ini, antusiasme dan semangat para peserta pengabdian sangat tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam berinteraksi pada sesi tanya jawab. Namun, pada tahap perencanaan, yang awalnya direncanakan semua peserta didik dapat berpartisipasi secara keseluruhan dalam waktu bersamaan untuk efisiensi waktu, terdapat beberapa kendala sehingga mereka tidak dapat berpartisipasi secara bersamaan. Kendala tersebut antara lain ada peserta pengabdian yang telepon genggamnya digunakan oleh orang tua mereka dan ada juga yang terkendala jaringan, sehingga mereka tidak dapat bergabung dalam proses pengabdian dengan maksimal. Diharapkan melalui kegiatan pengabdian ini, peserta didik dapat terbantu dalam belajar dan membantu mengurangi beban orang tua mereka.

## 1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang sedang terjadi di berbagai negara dunia termasuk Indonesia bukan hanya memberi dampak pada bidang kesehatan, namun juga turut memberikan pengaruh pada bidang sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Banyak negara dari belahan dunia mengambil keputusan untuk menutup sekolah, maupun perguruan tinggi tak terkecuali Indonesia. Untuk menekan penyebaran wabah Covid-19, pemerintah Indonesia memberikan himbauan pada masyarakat untuk melakukan physical distancing atau pembatasan kegiatan yang melibatkan banyak massa. Di bidang pendidikan, kebijakan tersebut turut mengubah pola kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga pendidikan. Pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung dengan cara tatap muka, sekarang dilakukan dengan distance learning (pembelajaran jarak jauh) baik untuk siswa SD sampai mahasiswa Perguruan Tinggi. Pembelajaran jarak jauh tersebut merujuk pada surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Pendidikan jarak jauh merupakan proses pendidikan terorganisir yang menjembatani keterpisahan antara siswa dengan pendidik dan dimediasi oleh pemanfaatan teknologi, dan pertemuan tatap muka yang minimal.

Pembelajaran secara daring dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital yang ada melalui berbagai platform yang disesuaikan dengan kondisi sekolah, pengajar, dan peserta didik. Pembelajaran dengan sistem daring ini memberikan pengaruh yang cukup besar, tidak semua peserta didik terbiasa belajar online. Bagi mahasiswa Perguruan Tinggi sudah terbiasa menggunakan metode e-learning, namun bagi siswa SD yang belum menerapkan metode pembelajaran e-learning mengalami banyak kesulitan. Pembelajaran dengan sistem e-learning dapat diibaratkan sebagai dua mata pisau. Disatu sisi memiliki kelebihan, namun disisi lain juga memiliki kelemahan atau kekurangan yang tidak bisa dihindari. Kelebihan pelaksanaan sistem pembelajaran jarak jauh menurut Bates dan Wulf (1996) yaitu meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara siswa

sengan materi pembelajaran, siswa dengan guru, dan antara siswa dengan siswa lainnya dengan cakupan area luas.

Selain sistem pembelajaran e-learning ini mempermudah interaksi pembelajaran dimana dan kapan saja (time and place flexibility) yang dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan ketersediaan waktu, karena sumber belajar sudah dikemas secara elektronik dan tersedia untuk di akses oleh siswa. Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan seperti kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa itu sendiri, kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis. Siswa dalam hal ini juga menjadi tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi alhasil mereka cenderung gagal. Selain itu, ada beberapa peserta didik yang menyalahgunakan himbuan untuk belajar dari rumah untuk bermain game online, pergi ke warnet, atau belanja ke pusat perbelanjaan. Watjatrakul (2016) berpendapat bahwa kepribadian dan keterbukaan peserta didik terhadap pengalaman yang telah dilaluinya dapat memengaruhi niat mereka untuk mengambil nilai-nilai yang dirasakan dalam pembelajaran online tersebut. Peran orang tua dalam pembelajaran e-learning ini sangat dibutuhkan. Namun, masih banyak orang tua yang tidak dapat membimbing, mengawasi, dan membantu anak mereka dalam menyelesaikan tugas dari sekolah dikarenakan mereka harus bekerja. Menurut Chakraborty (2014), ada beberapa faktor yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran online agar lebih menarik. Diantaranya adalah menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang positif, menggunakan teknologi dan mengirimkan konten yang tepat, membangun komunitas belajar, dan lain sebagainya. Penelitian ini melibatkan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan bantuan atau pendampingan kepada siswa SD melalui media WhatsApp. Diharapkan kegiatan ini bermanfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami atau mengerjakan tugas.

## **2. Metode**

Kebijakan pembelajaran yang semula tatap muka diubah menjadi pembelajaran daring. Kebijakan tersebut diambil guna melaksanakan protokol kesehatan dari Pemerintah untuk menekan kenaikan angka positif corona, maka Pemerintah secara spontan memberikan kebijakan untuk belajar dari Rumah (Wahyudin Darmalaksana et al, 2020). Karena adanya kebijakan tersebut, bukan hanya murid atau guru saja yang merasakan dampaknya, tetapi para orang tua juga merasakan dampak dari adanya pembelajaran daring. Tidak jarang, orang tua belum siap untuk mengajari dan membantu anaknya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Pelajaran anak zaman sekarang sangat berbeda jauh dengan zaman orang tuanya dulu. Oleh karena itu, para orang tua mengalami kesulitan dalam membantu dan mengajari anak-anaknya dalam mengerjakan tugas dan memahami materi pelajaran.

Melihat persoalan tersebut, kami ingin melakukan pengabdian kepada masyarakat berupa kegiatan pendampingan belajar untuk membantu para peserta didik yang kesulitan dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas. Pengabdian ini kami pilih karena beberapa alasan, diantaranya untuk membantu para peserta didik dalam memahami materi pelajaran, meringankan beban orang tua yang merasa kesulitan dalam membantu anaknya menyelesaikan tugas, dan menyalurkan sedikit ilmu yang telah kami dapatkan kepada peserta didik agar lebih mudah dalam memahami dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Teknis pelaksanaan pengabdian kami akan dilaksanakan secara online melalui media WhatsApp. Langkah-langkah atau tahapan dalam pelaksanaan pengabdian kami terdiri dari 3 tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

### **2.1. Perencanaan**

Pada tahap ini ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu analisis terhadap sasaran pengabdian (observasi) dan mengidentifikasi permasalahan (Nailul Insani et al, 2019). Pengidentifikasian permasalahan tersebut berguna untuk menentukan langkah selanjutnya pada tahap pelaksanaan. Setelah itu dilakukan penyusunan proposal.

## 2.2. Pelaksanaan

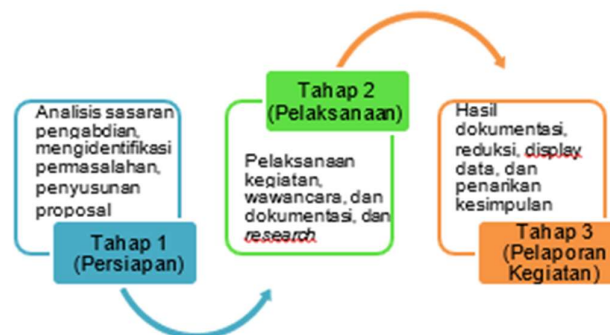
Pada tahap pelaksanaan ini, peserta didik dimasukkan kedalam group WhatsApp untuk mempermudah dalam berkomunikasi dan pendampingan pembelajaran, peserta didik dapat mengkonsultasikan atau bertanya mengenai tugas mereka yang dirasa sulit dan belum paham. Pada tahap ini, kegiatan yang kami lakukan adalah wawancara dan dokumentasi.

## 2.3. Evaluasi

Pada akhir kegiatan pengabdian dilakukan evaluasi untuk menilai tingkat keberhasilan pengabdian yang sudah dilakukan dalam mendampingi peserta didik dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas mereka. Apabila ada kekurangan, akan menjadi pembelajaran untuk perbaikan ke depannya.

Sasaran rencana pengabdian kami adalah peserta didik dari jenjang sekolah dasar mulai kelas 3-6. Alasan kami memilih sasaran pengabdian tersebut, karena dari hasil pengamatan di lingkungan sekitar rumah kami, siswa sekolah dasar masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Selain itu, orang tua mereka tidak bisa membantu dalam menyelesaikan tugas. Seharusnya, mereka mendapatkan bimbingan secara langsung dari guru maupun orang tua dalam hal memahami materi pelajaran. Karena, mereka belum terbiasa memahami materi pelajaran secara mandiri. Oleh karena itu, kami memilih subjek pengabdian peserta didik dari jenjang sekolah dasar.

Teknik pengambilan data yang digunakan yakni melalui kegiatan observasi, wawancara yang mendalam dengan para peserta didik, juga dokumentasi. Teknik wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada para peserta didik. Teknis analisis yang kami gunakan yaitu teknik analisis deskriptif yang menjelaskan mengenai pengaruh dari pembelajaran daring, kendala apa yang dirasakan peserta didik pada saat pembelajaran daring, tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran pada saat pembelajaran daring, dan pertanyaan-pertanyaan lain seputar pengaruh dari pembelajaran daring. Temuan dari hasil pengabdian ini akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data dari pengadopsian dan pengembangan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Candra Bagus Wijaya, 2018). Untuk itu, pengolahan data dalam kegiatan pengabdian diperoleh dari data primer dengan sumber informan utama yaitu anak SD dan didukung dengan data sekunder dari studi literature, seperti artikel, jurnal, maupun yang lainnya.



Gambar 1. Bagan 1. Langkah-Langkah Penelitian

## 3. Hasil dan Pembahasan

Tahapan dari program pengabdian ini meliputi (1) tahap koordinasi, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap evaluasi. Pada tahap awal kami melaksanakan koordinasi untuk menyusun rencana pengabdian, dilanjutkan dengan pembuatan jadwal pelaksanaan kegiatan tahap awal hingga akhir. Setelah jadwal selesai disusun, maka pada minggu pertama sesuai jadwal yaitu melakukan koordinasi dengan Mitra yaitu siswa dari SDN Jerukwangi dan SD Islam Riyadlul Mubtadi'in Kedoktoren. Tahapan pelaksanaan pembelajaran menggunakan tahapan lesson study, yang merupakan pembelajaran secara nyata atau riil yang dilakukan di dalam kelas dengan siswa yang diamati oleh para guru lain sebagai observer dan dilakukan kegiatan refleksi setelah proses pembelajaran selesai

(Sriyanti, 2005). *Lesson study* yang terdiri atas tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, tahap evaluasi terdiri atas pemberian masukan dan pembahasan soal yang belum dipahami oleh mitra.

Kegiatan pengabdian kepada siswa SD yang terdampak Covid-19 ini dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Hasil pretes yang dilaksanakan sebelum pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa pemahaman peserta pengabdian mengenai pembelajaran daring masih kurang. Banyak dari peserta pengabdian yang belum paham dan belum terbiasa dengan pembelajaran daring selama pandemi, tidak sedikit dari peserta pengabdian yang merasa kesulitan untuk memahami materi pelajaran secara online di rumah. Hal ini dibuktikan dari jawaban yang diberikan oleh peserta pengabdian yang menunjukkan bahwa masih banyak jawaban yang kurang tepat terkhusus pada materi Matematika dan peserta pengabdian sebatas memahami aplikasi Whatsapp untuk pembelajaran dan belum memahami aplikasi pembelajaran lain seperti zoom, google meet dan lain sebagainya.

Pengabdian dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut. Tahapan pertama adalah memberikan penjelasan kepada peserta didik mengenai program pengabdian yang akan kami lakukan, penjelasan yang kami berikan berupa materi yang nantinya akan dibahas pada pengabdian. Rencana dari kegiatan pengabdian ini akan dilakukan selama satu bulan dan dilaksanakan dua kali dalam satu minggu. Selain itu, kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan dengan tiga cara yaitu (1) dilakukan secara langsung di rumah peserta didik, (2) dilaksanakan secara virtual melalui media video call WhatsApp, (3) dilakukan secara daring melalui grub chat WhatsApp yang telah di buat. Dari penjelasan yang kami berikan terlihat tingginya antusias dari mereka untuk mengikuti kegiatan pengabdian yang akan kami laksanakan. Selain itu, kami juga meminta izin kepada orang tua peserta didik agar diperbolehkan untuk berpartisipasi dalam pengabdian yang akan kami lakukan. Setelah mendapat izin dari orang tua, kami meminta nomor WhatsApp mereka agar dapat dimasukkan kedalam grub WhatsApp. Selain itu, kami juga memberikan beberapa pertanyaan mengenai pendapat mereka terhadap pembelajaran daring yang sedang diterapkan saat pandemi, mereka mengatakan bahwa pembelajaran daring dirasa kurang efektif untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga diperlukan solusi yang dapat membantu mereka dalam memahami materi yang diberikan oleh guru, selain permasalahan tersebut keterbatasan media pembelajaran daring juga menjadi masalah yang perlu diselesaikan.

Pada tahap pelaksanaan, pengabdian mulai dilaksanakan pada tanggal 29 September 2020 sampai tanggal 1 November 2020 pengabdian dilaksanakan dalam tahapan berikut: Tahapan pertama dilakukan secara langsung di rumah peserta didik, dalam kegiatan ini peserta pengabdian diberikan kesempatan untuk menyampaikan materi pelajaran yang belum dipahami, tahapan ini bertujuan untuk mengetahui langkah tepat apa yang bisa dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam tahapan ini kami menemukan beberapa fakta bahwa selama pembelajaran daring ini siswa merasa kesulitan mengaplikasikan media belajar dan hanya menggunakan media WhatsApp saja. Setelah itu, kami memaparkan materi dan berdialog mengenai solusi apa yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka alami. Antusiasme peserta pengabdian sangat terlihat dalam tahap dialog ini. Hal ini dibuktikan dengan perhatian yang diberikan oleh peserta pengabdian mengenai materi yang kami berikan, dan banyaknya pertanyaan yang masuk mengenai pemaparan materi kami. Selain solusi yang kami berikan, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk memikirkan dan mencoba memecahkan permasalahan mereka sendiri dengan cara mereka. Banyak dari peserta pengabdian yang menginginkan agar kegiatan pengabdian ini dilaksanakan secara berkelanjutan dan berkala agar dapat meningkatkan pemahaman peserta pengabdian mengenai materi dan solusi pemecahannya. Setelah membimbing peserta pengabdian, untuk memikirkan solusi yang telah didiskusikan sebelumnya, Peserta pengabdian diberikan kesempatan untuk mencoba memecahkan masalah dengan menggunakan solusi yang telah mereka pikirkan sebelumnya. Jika dirasa solusi yang mereka pilih tidak cukup untuk menyelesaikan permasalahan mereka, maka kami membantu untuk memberkikan sebuah solusi yang tepat.

Pelaksanaan pengabdian tahap kedua, dilakukan secara virtual melalui media video call WhatsApp. Pada pengabdian tahap ini, kami memberikan materi terkait dengan pembelajaran mereka, materi yang kami berikan cukup bervariasi dan sebisa mungkin kami usahakan untuk disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami. Setelah materi tersebut kami sampaikan, maka kami memberikan beberapa soal yang berkaitan dengan materi tersebut untuk dikerjakan oleh

mitra, hal ini bertujuan untuk menguji pemahaman mereka mengenai materi yang telah kami jelaskan sebelumnya. Dari soal yang kami berikan masih ada yang kurang memahami mengenai materi tersebut, hal ini dibuktikan dengan adanya kesalahan dalam pengerjaan soal. Setelah itu kami melakukan evaluasi dan memberikan penjelasan ulang mengenai materi mana saja yang belum dipahami oleh mitra.

Pelaksanaan pengabdian tahap ketiga, dilakukan secara online melalui grup WhatsApp. Pada tahap ketiga ini merupakan cara baru sekaligus evaluasi pada tahap kedua, pada tahap kedua kurang efektif dikarenakan kendala jaringan yang dialami oleh mitra sehingga mengakibatkan koneksi terputus-putus dan suara tidak jelas saat pemaparan materi. Pada tahap ini, peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi dari pelajaran mereka yang belum dipahami. Setelah mereka memaparkan materi pelajaran yang belum dipahami, kami menjelaskan kepada mereka mengenai materi tersebut. Penjelasan yang kami berikan berupa chat dan kami berusaha menjelaskan dengan bahasa yang mudah untuk dipahami. Selain itu kami juga memberikan contoh sesuai dengan permasalahan yang sedang dibahas agar mereka lebih mudah memahami materi.

Tahap ketiga dari kegiatan pengabdian ini adalah tahap evaluasi. Definisi dari evaluasi (evaluation) adalah suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu kegiatan (H.M Sulthon dkk, 2006). Setelah melakukan suatu kegiatan maka setiap orang pasti ingin tahu hasil dari kegiatan tersebut, maka dari itu perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui baik buruknya kegiatan yang telah dilakukan.

Pada tahap ini kami melakukan beberapa evaluasi hasil belajar, evaluasi hasil belajar adalah proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang setelah ia melakukan proses belajar pada periode waktu tertentu (H.M. Sulthon dkk, 2006). Menurut UU RI No 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1), evaluasi dalam pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu peserta didik, lembaga dan program pendidikan.

Kami melakukan beberapa evaluasi dari pengabdian yang telah kami lakukan, hal-hal yang perlu di evaluasi pada pengabdian ini adalah pada tahap perencanaan, direncanakan semua peserta didik dapat berpartisipasi secara keseluruhan dalam waktu bersamaan untuk keefisienan waktu, namun ada beberapa kendala sehingga mereka tidak dapat berpartisipasi secara bersamaan. Kendala tersebut diantaranya adalah masih ada peserta pengabdian yang hpnya dipakai oleh orang tua mereka, sehingga mereka tidak dapat bergabung dalam proses pengabdian. Hal lain yang perlu kami evaluasi adalah dari segi manajemen waktu, pada waktu pengabdian tahap kedua sesuai rencana kami yaitu melakukan pembelajaran melalui video call WhatsApp di pagi hari. Namun, karena ada beberapa kendala yang kami alami seperti koneksi jaringan yang buruk, sehingga pelaksanaan sedikit terganggu. Tetapi, secara keseluruhan dari peserta pengabdian maupun kami sendiri merasa sangat senang dapat melakukan pengabdian ini, kami berharap selanjutnya bisa melaksanakan pengabdian serupa. Antusias dan semangat dari para peserta pengabdian sangat tinggi, sehingga harapan kami bisa terus membantu mereka untuk lebih mudah dalam kegiatan belajar melalui pembelajaran daring di masa pandemi.

#### **4. Kesimpulan**

Kegiatan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara tatap muka sekarang diubah menjadi e-learning untuk mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Pembelajaran e-learning ini menyebabkan peserta didik, guru, dan orang tua mengalami banyak permasalahan. Tidak jarang peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh guru. Banyak dari mereka yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan tepat dan benar karena adanya kendala dalam penggunaan teknologi dan koneksi internet, serta ketidaktahuan mengenai media pembelajaran selain WhatsApp. Oleh karena itu, kami melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan mendampingi dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas melalui media WhatsApp. Mereka sangat antusias dengan kegiatan ini, terlihat dari keaktifan mereka dalam berinteraksi pada sesi tanya jawab. Diharapkan melalui kegiatan ini, mereka dapat terbantu dalam belajar dan beban orang tua dapat berkurang. Selain itu, perlu adanya sosialisasi untuk memperkenalkan media lain yang dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran agar kegiatan

pembelajaran menjadi lebih variatif dan peserta didik lebih bersemangat belajar secara e-learning di tengah pandemi ini.

### Daftar Rujukan

- Bagus, C. (2018). Analisis Kemampuan Representasi Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Lingkaran Pada Kelas VII-B MTs Assyafi'iyah Gondang. *Suska. Journal of Mathematics Education*, 4(2), 115-124.
- Bates, A.W, 1995. *Technology, Open Learning and Distance Education*. London Routledge.
- Chakraborty, M. and Muyia Nafukho, F. (2014). "Strengthening Student Engagement: what do student want in online course?". *European Journal of Training and Development*, 38(9), 782-802.
- Darmalaksana, Wahyudin; Hambali R. Y. A.; Masrur, Ali; dan Muhlas. (2020). "Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21." *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-12.
- H.M. Sulthon, Moh. Khusnuridho. (2006). *Manajemen Pondok Pesantren dalam Perspektif Global*. Yogyakarta: PRESSindo, hal 272.
- Insani, N.; A'Rachman Fauzi R.; Ningsih Henny K.; dan Rachmawati Auliya P. (2019). Pendampingan Masyarakat dalam Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) Kepariwisata Kabupaten Sidoarjo. *JPDS (Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial)*, 2(1), 28-35.
- Sriyanti, S. (2005). Reformasi Sekolah Melalui Lesson Study. Makalah Pada Seminar Nasional Pendidikan IPA II dengan Tema Membangun Pendidikan IPA Masa Depan yang Kompetitif. 22-23 Juli 2005 di FPMIPA UPI Bandung.
- Wajatrakul, B. (2016). "Online Learning Adoption: effect of neuroticism openness to experience, and perceived values". *Interactive Technology and Smart Education*, 13(3), 229-243.